

# **NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI  
PADASMA N 1 POLANHARJO KLATEN**



**OLEH:**

**DWI MULYONO  
Q 100 100 244**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANEJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

## NASKAH PUBLIKASI

### PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADASMA N 1 POLANHARJO KLATEN

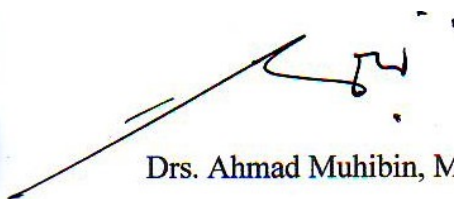
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Tjipto Subadi, M.Si

Pembimbing II



Drs. Ahmad Muhibin, M.Si

# **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA SMA N I POLANHARJO KLATEN**

Oleh :

Dwi Mulyono<sup>1</sup>, Tjipto Subadi<sup>2</sup>, Ahmad Muhibin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Guru SMA Negeri I Wonosari

<sup>2</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta

<sup>3</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta

## **ABSTRACT**

*The aims of this research, to descript : (1) characteristics of sosiology learning education on Senior Hight Schhool Polanharjo Klaten Regency (2) characteristics relation work of of sosiology learning education on Senior Hight Schhool Polanharjo Klaten Regency, (3) characteristics of problems sosiology learning education on Senior Hight Schhool Polanharjo Klaten Regency, (4) the meaning of sosiology learning education on Senior Hight Schhool Polanharjo Klaten Regency. The planning of Teacher Team have been made compilation of mission vision, target of, activity program, ready of medium of facilities fund source and and also training program and upgrading for member. But that way the activity require to be programmed flattened, specially at training plan and upgrading for official member and member of Teacher Team Work. The Program Upgrading need in planning maturely among builder as organizer of education, commissioned supervisor arrange strategy and technical is his execution, while headmaster give input concerning requirement of upgrading items pursuant to moment finding execute class supervision. Top-Drawer action have to be performed by routinely and continuously to be member get same opportunity in upgrading and training. The organizational of Teacher Team Work. The execution marked with execution of activity work plan existence of meeting have happened interaction many directions only require to be improved his him, and member discipline of Teacher.*

*Keyword : management, learning, sociology*

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengelolaan pendidikan yang kurang efektif dan perhatian pemerintah terhadap pendidikan masih kurang. Meskipun masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, guru sebagai tenaga pendidik menjadi faktor yang sangat menentukan, karena Guru menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru berinteraksi langsung dengan peserta (obyek) dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pemahaman dan pandangan tentang mutu pendidikan selama ini sangat beragam. Mutu pendidikan menurut Umaedi (2006:13) mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Orangtua memandang pendidikan yang bermutu sebagai lembaga pendidikan yang megah, gedung sekolah yang kokoh

dengan genting yang memerah bata, taman sekolah yang indah, dan seterusnya. Para ilmuwan memandang pendidikan bermutu sebagai sekolah yang siswanya banyak menjadi pemenang dalam berbagai lomba atau olimpiade di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Repatriat mempunyai pandangan yang berbeda lagi. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memberikan mata pelajaran bahasa asing bagi anak-anaknya. Orang kaya tentu memiliki pandangan yang berbeda pula.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang diperoleh anaknya dengan membayar uang sekolah yang setinggi langit untuk memperoleh berbagai paket kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai predikat lembaga pendidikan sekolah telah lahir, seperti sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah plus, kelas unggulan. Ada pula berbagai predikat lembaga pendidikan yang juga muncul bak jamur di musim penghujan, seperti *boarding school*, *full day school*, sekolah nasional berwawasan internasional, sekolah alam, dan sekolah berwawasan internasional. Semua sebutan itu tidak lain untuk menunjukkan aspek mutu pendidikan yang akan diraihinya (Suparlan, 2007).

Tugas guru sebagai profesi menurut Suprpto (2005: 26) dalam UU no 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mendidik berarti meneruskan, mengembangkan nilai – nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan siswa. Upaya dalam melaksanakan tugasnya, guru bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini, "Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo ?". Fokus permasalahan tersebut dijabarkan menjadi empat sub fokus diantaranya : bagaimanakah karakteristik pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo, bagaimanakah karakteristik hubungan kerja para guru dalam pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo, kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo, makna apa saja yang ada dalam pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo.

Mengacu pada fokus yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan, karakteristik pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo. Ada empat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. 1) Karakteristik pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo. 2) Karakteristik hubungan kerja para guru dalam pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo. 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo. 4) Makna pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2007: 60). Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologis dengan melaksanakan sebuah pendekatan yang mengarahkan peneliti untuk menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan hasil dari pengamatan terhadap tulisan ataupun fenomena dalam kurun waktu tertentu, serta dalam lingkup yang sempit.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama (Sukmadinata, 2005:217). Tujuan utama dari teknik wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan, tingkat keterlibatan dan sebagainya (Sutopo, 2006 : 68 ).

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar (Sutopo, 2006:75). Teknik dalam observasi dapat dibagi menjadi (1) tak berperan sama sekali, (2) observasi berperan yang terdiri dari (a) berperan pasif, (b) berperan aktif, (c) berperan penuh, dalam arti penulis benar-benar menjadi bagian atau anggota kelompok yang sedang diamati. Dalam observasi tidak berperan, kehadiran peneliti sama sekali tidak diketahui oleh subjek yang diamati. Dengan demikian apapun yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat tidak akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh subjek yang sedang diamati (Sutopo, 2006:76).

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh informan yang ada pada pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo (peneliti langsung dan mengamati serta dicatat dalam catatan khusus) yang berhubungan dengan pandangan informan terhadap kegiatan pembelajaran.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat di pengelolaan pembelajaran sosiologi pada SMA N 1 Polanharjo.

Menurut Milles (1992) ada dua hal yang penting dalam analisis data; Pertama, analisis data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan

(melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis, tetapi analisis ini tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperlukan. Kedua, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15-21).

Setelah data selesai dikumpulkan dari subjek penelitian maupun dari informan, maka pada tahap selanjutnya adalah tahap analisa data. Pada dasarnya analisa data dilakukan tidak hanya setelah data selesai dikumpulkan tetapi dimulai semenjak awal penelitian. Dalam proses analisa terdapat tiga komponen yang harus dipahami oleh peneliti yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tiga tahap ini saling terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (Moloeng, 2007:324). Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moloeng (2007: 45). Cara yang digunakan dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran data adalah dengan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan penelitian berdasarkan karakteristik pembelajaran sosiologi sebagai berikut.

### **1. Karakteristik Organisasi Pembelajaran Sosiologi**

Visi SMA N I Polanharjo adalah Terdepan dalam pembelajaran, profesionalisme dan berdaya guna mengandung arti bahwa keberadaan SMA N I Polanharjo diharapkan menjadi yang terbaik di antara yang ada di wilayah lainnya dalam memberikan informasi bagi para guru dalam menunjang kegiatan belajar. Profesionalisme dan berdaya guna mengandung arti bahwa para guru yang ada di SMA N I Polanharjo diharapkan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan bidang ilmunya, saling membantu dan bekerjasama dan menggunakan seluruh potensi yang ada pada diri guru agar mampu memberikan sumbangan kemajuan pendidikan yang ada di SMA N I Polanharjo.

Organisasi pembelajaran sosiologi menurut Zulkifli Amsyah dalam Lasa (2007:17) manajemen adalah proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Luther Gullick dalam Lasa (2007: 17) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan/*science* yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama

untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih manfaat bagi kemanusiaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik organisasi pembelajaran sosiologi yang ada pada SMA N I Polanharjo diwujudkan dalam bentuk meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/pengendalian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Trimio, (2007) yang berjudul "Studi Kasus Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Inti Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2006/2007" yang mengangkat permasalahan di Gugus Inti mengenai pelaksanaan KKG. Melalui permasalahan tersebut, diharapkan dapat memotret realitas dalam pelaksanaan KKG. Penelitian difokuskan pada ruang lingkup kegiatan KKG, proses pembelajaran dalam KKG, kedisiplinan guru, kegiatan tutorial, dan interaksi dalam KKG. Berdasarkan informasi dan data yang terkumpul diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran sosiologi, belum dilaksanakan secara efektif.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Becky J. Starnes dan Saad T. Bakir tahun 2004 dengan judul "*Coaching Quality in the College Classroom A Case study of Continuous Improvement*" mengenai pola peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan secara berkelanjutan di Amerika. Penelitian tersebut menjelaskan tanggung jawab yang harus dipikul oleh dua anggota dewan fakultas dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran, termasuk rancangan pembelajaran dan metode pengajarannya. Dengan menggunakan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, koordinasi, dan pengontrolan dianggap sebagai sebuah kerangka kerja mengenai pola pengembangan pembelajaran yang bermuara pada kualitas keluaran siswa. Kesimpulan dari penelitian tersebut lebih dititikberatkan pada kesiapan guru, siswa, dan warga sekolah lain dalam mengembangkan sekolah tersebut. Penelitian tersebut sama-sama menjelaskan tentang pengelolaan pembelajaran di sekolah dan pemanfaatannya dalam sektor pendidikan.

## **2. Karakteristik Hubungan Guru Sosiologi**

Karakteristik hubungan kerja para guru yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMA I Polanharjo tidak hanya saja pada saat KKG, akan lebih baik lagi jika dilanjutkan dengan kajian sampai tingkat pelatihan-pelatihan tertentu yang sudah pernah dibuktikan pelaksanaan dan hasilnya oleh guru.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lourdusamy Atputhasamy pada tahun 2005 dengan judul "*National Institute of Education Nanyang Technological University*" mengatakan bahwa Lembaga

Pendidikan Nasional Singapura mengadaptasi dan menerapkan model kerja sama sekolah pada tahun 1999 untuk membantu guru-siswa menerjemahkan model kerja sama tersebut dan menerapkannya ke dalam praktik pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui penggunaan praktisi ruang kelas seperti kerja sama guru untuk melakukan monitoring dan pengawasan terhadap guru-guru yang memberikan pengajaran. Selama praktikum guru-siswa mendapat bantuan dan pengalaman dalam bidang kurikulum, manajemen di ruang kelas, mendapatkan informasi agar pembelajaran bisa berfungsi dengan baik dan membantu dalam *pengevaluasian* serta memberikan umpan balik untuk pembelajaran berikutnya. Penelitian tersebut sama-sama menjelaskan tentang pengelolaan pembelajaran di sekolah dan pemanfaatannya dalam sektor pendidikan.

### **3. Karakteristik Kendala-kendala Pembelajaran Sosiologi**

Karakteristik nilai-nilai organisasi pembelajaran sosiologi di SMA I Polanharjo dituangkan dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran sosiologi sesuai dengan petunjuk dan kebutuhan guru. Penyusunan program kegiatan pembelajaran sosiologi dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan lembaga lain yang berhubungan dengan pendidikan.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Fredricka L. Stoller tahun 2007 tentang metode pengawasan terhadap guru yang berjudul *"Teacher Supervision Moving Towards an Interactive approach"* menyatakan bahwa guru – siswa sangat merespon kolaborasi dari model pengawasan *directive dan nondirective* (langsung atau tidak langsung). Guru-siswa ingin diperlakukan sebagai rekan kerja profesional yang saling menghargai di kelas. Mereka mengharapkan dan menyambut baik setiap kritik, jika kritik itu merupakan kritik yang membangun dan membangkitkan kemampuan guru-siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Jayanthi Ranjan dan Saani Khalil pada tahun 2007 dengan judul *"Application of knowledge management in management education: a conceptual frame work"* menjelaskan bahwa penerapan dari manajemen pengetahuan dalam manajemen pendidikan adalah sebuah kerangka kerja konseptual. Tujuan penelitian tersebut mengetengahkan sebuah kerangka kerja konseptual dalam kajian manajemen pembelajaran di sekolah bisnis di India. Peneliti yakin apabila kerangka kerja tersebut diterapkan pada sekolah bisnis, akan meningkatkan kemajuan dan kualitas sekolah tersebut

### **4. Makna Pembelajaran Sosiologi**

Makna pembelajaran sosiologi di SMA I Polanharjo merupakan upaya mengkaji lebih mendalam pada bidangnya dengan cara bervariasi. Ruang lingkup



kajian sosiologi lebih luas dari ilmu sosial lainnya. Hal ini dikarenakan ruang lingkup sosiologi mencakup semua interaksi sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok di lingkungan masyarakat.

Pokok bahasan sosiologi ada empat. [Fakta sosial](#) sebagai cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan individu tersebut [Tindakan sosial](#) sebagai tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain. [Khayalan sosiologis](#) sebagai cara untuk memahami apa yang terjadi di masyarakat maupun yang ada dalam diri manusia. [Realitas sosial](#) adalah penungkapan tabir menjadi suatu realitas yang tidak terduga oleh sosiolog dengan mengikuti aturan-aturan ilmiah dan melakukan pembuktian secara ilmiah dan objektif dengan pengendalian prasangka pribadi, dan pengamatan tabir secara jeli serta menghindari penilaian normatif.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Victor Lavy (2002) dengan judul *Evaluating the effect of Teacher Group Performance Incentive on Pupil Achievement* menjelaskan tentang dampak kegiatan kelompok kerja guru terhadap insentif kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok kerja guru dapat meningkatkan kinerja para guru.

## **SIMPULAN**

Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran Sosiologi terdiri dari perencanaan pembelajaran sosiologi di SMA N I Polanharjo telah diwujudkan melalui : a. Penyusunan visi dan misi sehingga mampu menggerakkan motivasi seluruh guru Sosiologi untuk memberikan kontribusi yang terbaik; b. Penyusunan program pembelajaran sosiologi; c. Penyusunan program kerja; d. Penyediaan sarana prasarana dan sumber dana yang memadai; e. Perencanaan pelatihan dan penataran bagi guru sosiologi namun belum diprogramkan secara merata.

Pengorganisasian pembelajaran sosiologi di SMA N I Polanharjo telah diwujudkan melalui: a. Penentuan jadwal pelajaran di sekolah, b. Pembagian tupoksi guru sosiologi telah dilaksanakan namun tingkat pemahaman tupoksi yang berbeda menyebabkan pengurus belum dapat melaksanakan tugas secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi dilakukan pada setiap hari Selasa dan Kamis oleh guru sosiologi, kegiatan sesuai dengan program tetapi pelaksanaannya tidak tepat waktu sehingga program kegiatan ada yang belum tercapai.

Pengendalian pembelajaran sosiologi dilakukan oleh: a. Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah; b. Komponen yang diawasi meliputi kinerja guru, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran sosiologi, kedisiplinan guru dalam mengajar. Pengawasan dilakukan dengan menggunakan model pengawasan langsung dan tidak langsung.

Hubungan kerja para guru yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi tidak hanya saja pada saat pembelajaran, akan lebih baik lagi jika dilanjutkan dengan kajian sampai tingkat pelatihan-pelatihan tertentu yang sudah pernah dibuktikan pelaksanaan dan hasilnya oleh guru.

Kendala-kendala dalam pembelajaran sosiologi dituangkan dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran sosiologi sesuai dengan petunjuk dan kebutuhan guru. Kendala-kendala dalam pembelajaran sosiologi diantaranya penyusunan program kegiatan pembelajaran sosiologi yang belum dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan lembaga lain yang berhubungan dengan pendidikan.

Makna pembelajaran sosiologi merupakan upaya mengkaji lebih mendalam pada bidangnya dengan cara bervariasi. Ruang lingkup kajian sosiologi lebih luas dari ilmu sosial lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atputhasamy, L. 2005. *National Institute of Education Nanyang Technological University*. Singapore. ([http:// www.eduresearch.ac.id](http://www.eduresearch.ac.id). diakses pada tanggal 12 Juli 2010).
- Bafadal, I. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jayanthi Ranjan, Saani Khalil. 2007. *Application of Knowledge Management in Management Education : a Conceptual Frame Work*. Raj Nagar. ([http:// www.Elsevier.Com/Locate/ljeduress](http://www.Elsevier.Com/Locate/ljeduress) diakses pada tanggal 12 Juli 2010).
- Majid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Purwanto, N. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Raelin, J. 2006. *Does Action Learning Promote Collaborative Leadership?*. Boston: Northeastern University. ([http:// www.futurechildren.org](http://www.futurechildren.org) diakses pada tanggal 6 Agustus 2010).
- Starnes, B.J. and S.T. Bakir. 2004. *Coaching Quality in the College Classroom A Case Study of Continuous Improvement*. Austin Peay State University. Australia. ([http:// www.proquest.umi.com](http://www.proquest.umi.com) diakses pada tanggal 12 Juli 2010).

- Stoller, F.L.. 2007. *Teacher Supervision Moving Towards an Interaktive Approach*. College of Education Eastern Kentucky University. United States. (http : [www.heldrefpublications.co.id](http://www.heldrefpublications.co.id). diakses pada tanggal 12 Juli 2010).
- Sudjana, N. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosda. Bandung.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Surakarta.